

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *transportation governance* khususnya jaminan pejalan kaki di Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat seperti SKPD Pemerintahan Kota Yogyakarta dan Kecamatan untuk melihat kepentingan dari sisi pemerintah, Kantor GIZ SUTIP Yogyakarta di Jalan Malioboro No 56 dan Kantor PT. Jogja Tugu Trans di Jalan Yogya-Wonosari Km 4,5 No. 24-B untuk melihat kepentingan dari sisi swasta dan WALHI Yogyakarta di Jalan Nyi Pembayun No 14A Kotagede untuk melihat

kepentingan dari sisi masyarakat. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 November 2013 sampai 28 Februari 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut terkait tata kelola transportasi dan pejalan kaki. Pemerintah terdiri dari Dinas Perhubungan yang berwenang mengatur transportasi baik dari moda maupun pergerakannya; Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah yang berwenang menyediakan fasilitas pejalan kaki; Dinas Penindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian serta Kecamatan yang berwenang mengurus dan mengawasi pedagang kaki lima; Badan Perencanaan Daerah yang berwenang di bidang perencanaan; Dinas Ketertiban yang berwenang menegakkan perda; Badan Lingkungan Hidup yang berwenang menyediakan vegetasi peneduh di jalan; dan UPT Malioboro yang berwenang menata kawasan Malioboro. Swasta terdiri dari GIZ yang menjadi konsultan bagi pemerintah kota untuk menata transportasi dan PT. Jogja Tugu Trans yang merupakan penyedia angkutan umum terintegrasi. Masyarakat terdiri dari WALHI Yogyakarta yang aktif mengawal isu mengenai pejalan kaki di Yogyakarta dan Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai wadah organisasi bagi pedagang kaki lima. Informan yang memberikan data dalam penelitian ini adalah:

1. Azhar S, Kepala Seksi Manajemen Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

2. Nugroho Indratmoko, Kepala Seksi Bangunan Pelengkap Jalan Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta.
3. Eva, Staf Kesekretariatan Dinas Perindustrian, Perdagangan , Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.
4. Shinta Herawati, Staf Sub Bagian Evaluasi, Pengendalian Program dan Sarpras BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Yogyakarta.
5. Sukanto, Kepala Bagian Satuan Polisi PP Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta.
6. Rina Aryati, Kepala Sub Bagian Perindang Jalan Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
7. Budi Santosa, Camat Danujeran Kota Yogyakarta.
8. Drs. Mardjuki, Camat Umbulharjo Kota Yogyakarta
9. Ahmad, Staf Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas UPT Malioboro.
10. Yescha Nuradis Ekarachmi D, *Junior Technical Officer* GIZ SUTIP Yogyakarta.
11. Septa, Pegawai Bagian SDM & Umum PT. Jogja Tugu Trans.
12. Halik Sandera, Direktur WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Yogyakarta.
13. Joned, Ketua Paguyuban PKL Danurejan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2011:8).

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen melakukan validasi terkait kesiapan melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori tentang sistem dan tata kelola transportasi dan posisi pejalan kaki didalamnya. Peneliti juga menambah pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti di mana peneliti melakukan pengukuran sendiri. Dalam penelitian ini, data yang diambil data secara langsung ke subjek penelitian dengan hasil data yang diperoleh melalui cara wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai *transportation*

governance khususnya jaminan kenyamanan pejalan kaki dan observasi/pengamatan ke beberapa fasilitas pejalan kaki dan interaksi yang dilakukan antar *stakeholders*.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yang digunakan yaitu dokumen atau arsip subjek penelitian, berita media massa, jurnal, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011:277).

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan. Observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui kondisi transportasi, kondisi jalur pejalan kaki dan interaksi *stakeholders* dalam *governance* yang dilakukan di Kota Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara, menurut Moleong (2010:186), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan terbuka (dengan batasan tema dan alur pembicaraan), fleksibel tapi terkontrol dan adanya pedoman wawancara yang dijadikan patokan.

Proses wawancara yang dilakukan peneliti diawali dengan mengajukan izin penelitian kepada semua subjek penelitian, kemudian surat perizinan didisposisikan kepada bagian yang memiliki kepentingan/tugas yang bersangkutan yaitu transportasi dan pejalan kaki. Setelah mengajukan surat izin, peneliti harus melakukan perjanjian mengenai waktu wawancara. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses wawancara tidak mengganggu aktivitas informan. Pada proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan, tetapi terdapat pertanyaan dadakan di luar pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk menanggapi dan menggali lebih jauh pernyataan dari informan yang diwawancarai yang dianggap menarik. Hambatan yang terjadi dalam proses wawancara yaitu jadwal wawancara yang ditentukan kadang dibatalkan dan harus dijadwal ulang serta meminta data dokumen terkait yang tidak diberikan dengan berbagai alasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat data tertulis/arsip/dokumen dari subjek penelitian sehingga mendukung peneliti dalam mendapatkan dan mengolah data penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang relevan mengenai *governance* dalam interaksi *stakeholders* untuk pemberian jaminan pejalan kaki yang digunakan sebagai data sekunder. Dokumentasi yang digunakan yaitu:

- a. UU No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) Kota Yogyakarta 2012-2016
- c. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta 2010-2029
- d. Peraturan Daerah No 26 Tahun 2002 Tentang Penataan Pedagang Kakilima
- e. Peraturan Walikota Yogyakarta No 62 Tahun 2009 Tentang Perubahan Peraturan Walikota No 45 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 26 Tahun 2002 Tentang Penataan Pedagang Kakilima
- f. *Draft Position Paper* Meningkatkan Kota Laik Pejalan Kaki di Yogyakarta

- g. *Work Paper* Strategi Membangkitkan Perjalanan dengan Berjalan Kaki di Kota Yogyakarta
- h. Analisis Perlengkapan Fasilitas Jalan 2013 Kota Yogyakarta

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzim dalam Moleong (2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini lebih menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah peneliti mendapatkan data, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara memberikan pertanyaan wawancara serupa pada waktu berbeda kepada informan yang sama, membandingkan keterangan yang diberikan informan satu dengan lainnya, dan membandingkan informasi dari informan dengan data sekunder yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup, banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2011:247).

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh sangat banyak dan beragam, maka dilakukan pemilihan data yang sesuai serta penyusunan pola sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan kepentingan antar *stakeholders*, aturan yang berlaku mengenai pejalan kaki, interaksi antar *stakeholders*, dan kendala-kendala dalam pemberian jaminan kenyamanan pejalan kaki.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif

adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011:249).

Dalam penelitian ini, data lebih banyak disajikan dalam bentuk teks secara naratif sedangkan hanya dalam beberapa bagian dalam penyajian data digunakan bagan, tabel dan gambar untuk mempermudah pembaca memahami data yang disajikan oleh penulis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan (Hardiansyah, 2010:179) dalam penelitian kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Jawaban-jawaban dari temuan dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan penjelasan simpulan dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

Seluruh pembahasan dan data atau informasi hasil temuan di lapangan kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan yang merupakan jawaban singkat atas rumusan permasalahan penelitian.